

PENGARUH KOMPRES KAYU MANIS (*Cinnamomum burmannii*) TERHADAP NYERI GOUT ARTHRITIS PADA LANSIA

Fera Siska¹, Evi Royani², Italia³

^{1,2,3}STIKES Mitra Adiguna Palembang Program Studi DIII Keperawatan Komplek Kenten Permai Blok J 9-12 Kelurahan Bukit Sangkal Palembang Email: ¹feesiska@gmail.com, ²eviroyan73@gmail.com, ³italia.effendi@gmail.com

ABSTRAK

Gout arthritis merupakan penyakit metabolism yang sering dialami oleh lansia akibat penumpukan kristal asam urat pada persendian yang menyebabkan nyeri, pembengkakan, dan keterbatasan aktivitas. Nyeri yang tidak ditangani dengan baik dapat menurunkan kualitas hidup lansia. Salah satu upaya nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri gout arthritis adalah pemberian kompres kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) yang memiliki efek antiinflamasi dan analgesik. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompres kayu manis terhadap nyeri gout arthritis pada lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20–25 November 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia penderita gout arthritis, dengan jumlah sampel sebanyak 20 responden yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Pengukuran tingkat nyeri dilakukan sebelum dan sesudah pemberian kompres kayu manis menggunakan skala nyeri numerik. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri gout arthritis pada lansia setelah diberikan kompres kayu manis. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p* value < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh kompres kayu manis terhadap penurunan nyeri gout arthritis pada lansia. Kesimpulan penelitian ini adalah kompres kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) berpengaruh dalam menurunkan nyeri gout arthritis pada lansia. Kompres kayu manis dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis dalam praktik keperawatan untuk membantu mengurangi nyeri dan meningkatkan kenyamanan lansia penderita gout arthritis.

Kata kunci : Lansia, Kompres Kayu Manis, Nyeri, Gout Arthritis.

ABSTRACT

*Gout arthritis is a metabolic disease often experienced by the elderly due to the accumulation of uric acid crystals in the joints, causing pain, swelling, and limited activity. Untreated pain can reduce the quality of life of the elderly. One non-pharmacological approach to reducing gout arthritis pain is applying a cinnamon (*Cinnamomum burmannii*) compress, which has anti-inflammatory and analgesic effects. Objective This study aims to determine the effect of cinnamon compresses on gout arthritis pain in the elderly at the Harapan Kita Social Home for the Elderly in Palembang. Method the research method used is quantitative research with a quasi-experimental design using one group pretest-posttest approach. The study was conducted on November 20–25, 2025. The population in this study were all elderly people with gout arthritis, with a sample of 20 respondents selected using a purposive sampling technique. Pain levels were measured before and after the cinnamon compress application using a numeric pain scale. The results study results showed a decrease in gout arthritis pain levels in the elderly after cinnamon compresses were administered. Statistical tests showed a *p*-value <0.05, indicating that cinnamon compresses had an effect on reducing gout arthritis pain in the elderly. The conclusion of this study is that cinnamon (*Cinnamomum burmannii*) compresses are effective in reducing gout arthritis pain in the elderly. Cinnamon compresses can be used as a non-pharmacological intervention in nursing practice to help reduce pain and improve comfort in elderly people with gout arthritis*

Keywords : elderly, Cinnamon Compress, Pain, Gout Arthritis

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 65 tahun ke atas. Lansia bukan penyakit namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stress lingkungan. (Septianingtyas Cobalt Angio & Yolanda, 2021).

Seiring bertambahnya usia, lansia mengalami penurunan fungsi fisiologis, yang mengakibatkan mereka lebih rentan terhadap penyakit tidak menular. Lansia kehilangan kemampuan jaringan tubuh untuk memperbaiki diri, mengganti diri, serta mempertahankan fungsi normal. Hal ini mengakibatkan ketidakmampuan tubuh untuk melawan infeksi dan memperbaiki kerusakan yang terjadi (Suhel Ranow et al., 2024).

Menurut (World Health Organization (WHO), 2025) Pada tahun 2030, 1 dari 6 orang di dunia akan berusia 60 tahun ke atas. Pada saat itu, proporsi penduduk berusia 60 tahun ke atas akan meningkat dari 1 miliar pada tahun 2020 menjadi 1,4 miliar. Pada tahun 2050, populasi dunia yang berusia 60 tahun ke atas akan berlipat ganda (2,1 miliar). Jumlah penduduk berusia 80 tahun ke atas diperkirakan akan meningkat tiga kali lipat antara tahun 2020 dan 2050, mencapai 426 juta jiwa

Menurut laporan (Badan Pusat Statistik (BPS), 2024) Indonesia saat ini telah berada pada struktur penduduk tua (ageing population), tepatnya Indonesia bahkan telah memasuki ageing population sejak tahun 2021 silam. Selama satu dekade terakhir (2015– 2024) persentase lansia Indonesia mengalami peningkatan hampir 4

persen sehingga menjadi 12,00 persen. Berdasarkan aspek demografi, sebesar 12,00 persen penduduk Indonesia pada tahun 2024 adalah lansia dengan rasio ketergantungan lansia sebesar 17,08. Lansia lebih banyak berjenis kelamin perempuan, tinggal di perkotaan, dan tergolong lansia muda (60–69 tahun). DI Yogyakarta menjadi provinsi dengan proporsi lansia terbesar yaitu 16,28 persen. Sekitar 36,05 persen rumah tangga memiliki lansia sebagai anggota rumah tangga, dengan separuh lansia (53,91 persen) bertanggung jawab sebagai kepala rumah tangga. Sebanyak 66,23 persen lansia masih memiliki pasangan. Jika dilihat menurut jenis kelamin, lansia yang berstatus kawin didominasi oleh lansia laki-laki (85,60 persen) dibandingkan lansia perempuan (48,48 persen), sedangkan lansia yang berstatus cerai mati didominasi oleh lansia perempuan (47,86 persen) dibandingkan lansia laki-laki (12,69 persen). Mayoritas lansia tinggal dalam rumah tangga yang berisi tiga generasi (35,73 persen) dan bersama keluarga inti (34,45 persen).

Penuaan dikaitkan dengan perubahan degeneratif pada organ dan jaringan tubuh. Lansia lebih rentan terhadap berbagai penyakit daripada orang dewasa lainnya karena kemampuan regenerasi mereka yang terbatas. Penyakit kronik degeneratif yang biasanya diderita oleh lansia adalah hipertensi, Gout arthritis, batu ginjal, stroke, diabetes melitus, kanker, penyakit jantung koroner, gagal ginjal dan gagal jantung. (Yunita & Septi Handayani, 2025).

Gout Arthritis merupakan penyakit metabolik yang ditandai oleh penumpukan asam urat yang

menyebabkan nyeri pada sendi. Asam urat merupakan asam yang berbentuk kristal-kristal yang merupakan hasil akhir dari metabolisme purin. Zat purin adalah zat alami yang merupakan salah satu kelompok struktur kimia pembentukan DNA dan RNA. (Niken et al., 2020).

Gout Arthritis disebabkan oleh terjadinya peningkatan kadar senyawa urat di dalam tubuh, eliminasi yang kurang, atau peningkatan asupan purin. Tumpukan asam urat yang sering terjadi yaitu di sekitar sendi dengan membentuk monosodium urate yang dapat mengakibatkan kerusakan lokal pada daerah persendian sehingga dapat menimbulkan rasa nyeri dan peningkatan suhu local (Nelly et al., 2025).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) prevalensi gout arthritis meningkat menjadi 1370 (33,3%) pada tahun 2023 dengan kasus terbanyak pada negara Amerika Serikat sebesar 26,3% dari total penduduk (WHO, 2023). Sementara prevalensi penyakit gout arthritis di Indonesia adalah 35% penderita dan banyak terjadi pada pria diatas 45 tahun (Agustin Nur Eka & Maryatun, 2024).

Penatalaksanaan pada penderita gout arthritis bisa dilakukan dengan pemberian terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi bisa diberikan obat antiinflamasi non steroid (OAINS), kolkisin dan kortikosteroid selama masih dalam episode akut. Sedangkan terapi non farmakologi untuk penderita gout arthritis yaitu dengan melakukan kompres kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) (Hafiza et al., 2019).

Pemberian kompres kayu manis

merupakan salah satu obat pereda sakit pada penyakit gout arthritis yang sering dialami oleh banyak orang dewasa. (Hafiza et al., 2019)

Menurut (Rinawati et al., 2024) kandungan kayu manis yaitu terdapat minyak atsiri, eugenol, sinamaldehyde, safrole, tanin, dan kalsium oksalat. Komponen utama minyak atsiri dari batang kayu manis adalah cinnamaldehyde (55-57%) dan eugenol (5-18%). Menurut hasil penelitian bahwa cinnamaldehyde mempunyai efek antispasmodik, sedangkan eugenol dapat mencegah biosintesis prostaglandin dan mengurangi peradangan.

Minyak atsiri memiliki sifat panas yang bisa melebarkan pembuluh darah sehingga aliran darah lancar dan mengurangi rasa nyeri. Peningkatan aliran darah dapat menyingkirkan inflamasi seperti histamin, bradikinin dan prostaglandin. Komponen kimia lain yang ada pada kayu manis berupa betakalofiler, benzyl, etil sinamat, metil kovikol, cinntenamol, benzoate, felandren dan kumarin. Kayu manis mempunyai efek sebagai anti rematik, penghilang nyeri, peluruh keringat dan penambah nafsu makan (Harahap Tri Nanda et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Margowati tentang pengaruh penggunaan kompres kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) terhadap penurunan nyeri penderita arthritis gout terhadap kelompok intervensi dan kontrol menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan kompres kayu manis untuk menurunkan nyeri pada pasien arthritis gout. Pada kelompok intervensi dibanding dengan kelompok kontrol dengan p value=0,000. Hal ini berarti kompres

kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri pada penderita arthritis gout. (Taufiq Setiawan & Ainain Nur, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Noorati, (2024) terdapat adanya perubahan pada pengukuran skala nyeri sesudah dilakukan kompres hangat kayu manis. Penerapan ini menunjukkan bahwa kompres kayu manis efektif untuk menurunkan skala nyeri pada penderita Gout Arthritis (Nelly et al., 2025).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, terhitung jumlah lansia usia (60-64 tahun) untuk perempuan sebanyak 158.362 orang dan laki-laki 155.399 orang, usia (65-69 tahun) perempuan sebanyak 115.495 orang dan laki-laki 114.419 orang, usia (70-74 tahun) perempuan sebanyak 71.160 orang dan laki-laki 73.905 dan usia diatas (75 tahun) perempuan sebanyak 60.331 dan laki-laki 73.839 orang. Berdasarkan data dinas Kesehatan provinsi Sumatra Selatan penyakit Arthritis Gout menduduki peringkat kedua dari sepuluh penyakit terbanyak, sebesar 9.212 orang (14,83%) setelah hipertensi (Siska et al., 2024).

Berdasarkan jumlah lansia di Panti Sosial Harapan Kita Palembang pada tahun 2025 didapatkan 59 orang lansia dan yang terkena penyakit gout arthritis sebanyak 20 lansia.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompres Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii*) Terhadap Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia”

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan yaitu quasi eksperimen dengan menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest*, suatu penelitian untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara memberikan satu perlakuan (intervensi) memberikan kompres kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) kepada satu kelompok eksperimental dan membandingkan hasil sebelum diberikan perlakuan kompres kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) sesudah diberikan perlakuan kompres kayu manis (*Cinnamomum burmannii*). Pengukuran dilakukan pada responden, sebelum dan sesudah perlakuan sehingga diperoleh dua hasil pengukuran (pre test dan post test) pada kelompok perlakuan untuk menentukan efek perlakuan pada responden.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang.

Teknik atau Cara Pengumpulan Data

1. *Editing* (pemeriksaan data)

Hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (editing) terlebih dahulu. Secara umum editing adalah merupakan kegiatan untuk mengecek dan perbaikan isian formulir atau kuisioner.

2. *Coding* (pengkodean)

Setelah semua kuisioner diedit atau di sunting, selanjutnya dilakukan pengkodeman” atau

“coding”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Koding atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (data entry).

3. Tabulasi (tabulasi data)

Merupakan membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode, sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

4. Entry data (pemasukan data)

Pada tahap entry data, data dimasukkan kedalam sistem computer untuk diolah.

5. Cleaning data (pembersihan data)

Data yang telah dimasukkan di periksa kembali sesuai dengan kriteria data. Langkah ini bertujuan untuk membersihkan data dari kesalahan.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi mencakup keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran penelitian (Subhaktiyasa Gede, 2024).

Populasi dalam penelitian ini seluruh lansia di panti sosial Harapan kita Palembang dengan penyakit gout arthritis.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Subhaktiyasa Gede, 2024). Teknik pengumpulan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan memenuhi kriteria. Sampel penelitian ini didapat dari Panti Sosial Lanjut Usia Harapan kita Palembang yang saat itu dilakukan penelitian. Kriteria

inklusi dan eksklusi dari pengambilan dalam penelitian adalah :

1. Kriteria Inklusi :

- a. Lansia usia 50-80 tahun (pralansia, lansia muda) yang mengalami Gout Arthritis
- b. Pasien kooperatif
- c. Pasien bersedia menjadi responden
- d. Pasien tidak ada fraktur ditangan
- e. Lansia yang bisa diajak berkomunikasi
- f. Responden Merupakan Lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan kita Palembang

2. Kriteria Eksklusi :

- a. Pasien mengalami kesadaran
- b. Pasien yang tidak kooperatif
- c. Pasien tidak bersedia menjadi responden

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia responden, Tingkat nyeri yang diukur sebelum dan sesudah pemberian terapi kompres kayu manis (*Cinnamomum Burmannii*).

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden

Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	10	50%
2	Perempuan	10	50%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berjenis kelamin Laki-Laki sebanyak 10 responden (50%) sedangkan untuk responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 10 responden (50%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

NO	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	50-64 Tahun	10	50%
2	65-80 Tahun	10	50%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang berusia 50-64 tahun sebanyak 10 responden (50%), sedangkan responden yang berusia 65-80 tahun sebanyak 10 responden (50%).

**Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Nyeri Gout Arthritis Sebelum Dilakukan Kompres Kayu Manis (*Cinnamomum Burmannii*)**

NO	Variabel	Pre-test	Persentase (%)
1	0 : tidak nyeri	0	0%
2	1-3 : nyeri ringan	5	25%
3	4-6 : nyeri sedang	7	35%
4	7-10 : nyeri berat	8	40%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi nyeri gout arthritis lansia sebelum diberikan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Burmannii*), sebagian besar responden mengalami nyeri ringan yaitu sebanyak 5 responden (25%), Sebagian besar responden mengalami nyeri sedang yaitu sebanyak 7 responden (35%), sedangkan responden mengalami nyeri berat yaitu sebanyak 8 responden (40%).

**Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Nyeri Gout Arthritis Setelah Dilakukan Kompres Kayu Manis (*Cinnamomum Burmannii*)**

NO	Variabel	Post -test	Persentase (%)
1	0 : tidak nyeri	0	0%
2	1-3 : nyeri ringan	7	35%
3	4-6 : nyeri sedang	13	65%
4	7-10 : nyeri berat	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi nyeri gout arthritis lansia setelah diberikan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Burmannii*), sebagian besar responden mengalami nyeri ringan yaitu sebanyak 7 responden (35%) kemudian nyeri sedang yaitu sebanyak 13 responden (65%) sedangkan responden yang mengalami nyeri berat yaitu sebanyak 0 responden (0%).

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis dengan uji wilcoxon data harus

memenuhi syarat uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah data < 50 . Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan (2-tailed) $> 0,05$ dan data dikatakan berdistribusi tidak normal jika nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$. Berikut merupakan hasil uji normalitas terhadap data frekuensi nyeri gout arthritis lansia sebelum dilakukan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) dan setelah dilakukan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Burmannii*).

Tabel 4.5 Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Kelompok	Shapiro-Wilk		Keterangan
	Statistic	P.Value	
Nyeri gout arthritis sebelum kompres kayu manis (<i>Cinnamomum Burmannii</i>)	Diberikan	0,797	<0,001
Nyeri gout arthritis setelah kompres kayu manis (<i>Cinnamomum Burmannii</i>)	Diberikan	0,608	<0,001

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa nilai signifikasi frekuensi nyeri gout arthritis lansia sebelum dilakukan pemberian kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) yaitu sebesar $P = 0,001 < 0,005$. Kemudian setelah dilakukan pemberian kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) yaitu sebesar $P = 0,001 < 0,005$. Nilai signifikasi yang didapat dari kedua perlakuan tersebut memiliki nilai signifikasi lebih kecil dari 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi tidak normal.

Analisis Bivariat

Analisa ini dilakukan terhadap frekuensi nyeri gout arthritis pada lansia sebelum dilakukan pemberian kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) menggunakan uji statistik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Sehubungan data frekuensi nyeri gout arthritis pada lansia sebelum dan setelah dilakukan pemberian kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) tidak normal maka analisa data yang digunakan menggunakan *uji non parametrik (wilcoxon)* dengan taraf signifikan $a = 0,05$ dimana ketentuannya adalah jika nilai p value $> a$ ($0,05$) berarti tidak ada pengaruh dan jika p value $\leq a$ ($0,05$) berarti ada pengaruh.

**Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Rata-Rata Frekuensi Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia Sebelum Dan Setelah Dilakukan Pemberian Kompres Kayu Manis (*Cinnamomum Burmannii*)**

Variabel	Mean	Min	Max	P Value	N
Skala nyeri gout arthritis sebelum diberikan kompres kayu manis	3,15	2,00	4,00		
Skala nyeri gout arthritis setelah diberikan kompres kayu manis	2,65	2,00	3,00	0,002	20

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa rata-rata nyeri gout arthritis pada lansia sebelum dilakukan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) adalah 3,15 dan rata-rata nyeri gout arthritis pada lansia setelah dilakukan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) adalah 2,65. Karena nilai rata-rata nyeri gout arthritis pada lansia setelah dilakukan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) lebih kecil dari pada rata-rata nyeri gout arthritis pada lansia sebelum dilakukan pemberian kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Burmannii*) sehingga dapat dinyatakan bahwa pemberian

kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) berpengaruh dalam menurunkan frekuensi nyeri gout arthritis pada lansia

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada hasil data sebelum diberikan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Burmannii*), sebagian besar responden mengalami nyeri ringan yaitu sebanyak 5 responden (25%), Sebagian besar responden mengalami nyeri sedang yaitu sebanyak 7 responden (35%), sedangkan responden mengalami nyeri berat yaitu sebanyak 8 responden (40%).

Sedangkan pada hasil data setelah diberikan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Burmannii*), sebagian besar responden mengalami nyeri ringan yaitu sebanyak 7 responden (35%) kemudian nyeri sedang yaitu sebanyak 13 responden (65%) sedangkan responden yang mengalami nyeri berat yaitu sebanyak 0 responden (0%).

Berdasarkan hasil uji statistic untuk pengaruh terapi kompres kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) dengan *uji non parametrik (wilcoxon)*, diperoleh nilai significant sig. (2tailed): 0,002 < nilai a (0,05), sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada pengaruh kompres kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) terhadap nyeri gout arthritis pada lansia.

Dapat disimpulkan bahwa terapi kompres kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) terhadap nyeri gout arthritis pada lansia efektif.

Saran

a. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan kepada petugas kesehatan di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang, dapat meningkatkan pelayanan kepada lansia khususnya lansia penderita gout arthritis. Selain menggunakan pengobatan farmakologi yang telah diterapkan selama ini diharapkan petugas dapat menggunakan alternatif terapi kompres kayu manis (*Cinnamomum Burmannii*).

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat lebih melengkapi referensi seperti buku-buku sumber, majalah kesehatan, jurnal, serta bahan-bahan yang menunjang penulisan karya tulis ilmiah ini guna meningkatkan mutu pendidikan, menyarankan agar mahasiswa sebelum menentukan judul sebaiknya menentukan masalah yang layak dan relevan untuk diteliti.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperpanjang waktu pemberian serta dapat juga mencari alternatif lain untuk mengatasi nyeri gout arthritis pada lansia. Kemudian menggunakan metode penelitian yang berbeda sehingga penelitian tentang gout arthritis pada lansia dapat terus dikembangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Nur Eka, W., & Maryatun. (2024). Penerapan Kompres Hangat Pada Lansia Pada Penurunan Nyeri Gout Arthithis. *Vitalis Medis : Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(4), 65–76.
- Amelia, D. (2024). Karya Tulis Ilmiah Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Gout Arthritis Di Desa Bedah Lawak Tembelang. *Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendikia Medika Jombang*.
- Amir Amrullah, A., Sari Fatimah, K., & dkk. (2023). Gambaran Asam Urat pada Lansia. *Jurnal Ventilator: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(2), 162–175. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i2.317>
- Astuti Dwi, A., Basuki Oktodia, H., & dkk. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2024*. 21.
- Darisa Rizkia Ramadani, G., Mintarsih, S., & Enikmawati, A. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Kadar Asam Urat. *Jurnal Mitra Kesehatan (JMK)*, 04(01), 24–29. <https://doi.org/10.47522/jmk.v4i1.100>
- Epy Mardiana Manurung, M., Andriyani Utami, R., & dkk. (2023). Ilmu Dasar Keperawatan Gerontik. In *Yayasan Kita Menulis*.
- Fadila, E., R. Bamahry, A., Ardhani Pratama, A., & Dkk. (2023). Hubungan Faktor-Faktor Risiko dengan Hiperurisemia pada Pasien Batu Saluran Kemih di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2020-2022.
- Fakumi Medical Journal : Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(5).
- Hafiza, N., Pramana, Y., & dkk. (2019). Perbedaan Efektifitas Kompres Hangat Kayu Manis Dan Kompres Hangat Jahe Putih Terhadap Skala Nyeri Kadar Asam Urat Suhu Lokal Gout Arthritis. *Journal of Holistic and Health Sciences*, XXXIII(2), 81–87.
- Harahap Tri Nanda, A., Afrioza, S., & dkk. (2022). Pengaruh Kompres Kayu Manis Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Arthritis Gout. *Nusantara Hasana Journal*, 2(7), 34–38.
- Idris, H., & Mayura, E. (2019). Sirkuler Informasi Teknologi Tanaman Rempah Dan Obat Kayu Manis (Cinnamomum Burmanii). In *Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat*.
- Kurniawan, Y., Yulendasari, R., & dkk. (2024). Terapi Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Apendiktomi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(9), 3932–3944. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i9.15698>
- Nelly, Lya Destari, P., & dkk. (2025). Penerapan Kompres Kayu Manis Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Gout Arthritis. *Jurnal Keperawatan AKIMBA (JUKA)*, 9(4), 167–186.
- Niken, Patricia, H., & dkk. (2020). Pengaruh Kompres Hangat Kayu Manis (Cinnamomum Burmani) Terhadap Penurunan Nyeri Penderita Arthritis Gout.

- Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 2, 79–88.
- Rinawati, Syarah, M., & Jayatmi, I. (2024). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Dan Kayu Manis Terhadap Penurunan Dismenore Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 7(1), 036–044. <https://doi.org/10.36984/jkm.v7i1.448>
- Septianingtyas Cobalt Angio, M., & Yolanda, M. (2021). Penerapan Kompres Hangat Kayu Manis (*Cinnamomum Burmanii*) Terhadap Penurunan Nyeri Penderita Gout Arthritis. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 5(1), 42–49.
- Sintya Arlinda, P., Putri, G., & Nurwidyaningtyas, W. (2021). Profil Karakteristik Individu Terhadap Kejadian Hiperurisemia. *Jurnal Ilmiah Media Husada*, 10(1), 28–33.
- Siregar Dwi Br, S., Hidayah Damanik, D., & dkk. (2025). Pengaruh Pemberian Kompres Kayu Manis Terhadap Nyeri Arthritis Gout Pada Lansia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 18–21.
- Siska, F., Royani, E., & dkk. (2024). *Penerapan Kompres Hangat Daun Kelor Dalam Mengurangi Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Asam Urat (Gout Arthritis)*.
- Subhaktiyasa Gede, P. (2024). Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 2620–8326.
- Sudadi, Mahmud, & dkk. (2019). Layanan Nyeri Akut Pascaoperasi: Organisasi Dan Implementasi. *Jurnal Komplikasi Anestesi*, 6, 77–82.
- Suhel Ranow, M., Herlina, & dkk. (2024). Pengaruh Kompres Kayu Manis (*Cinnamomum Burmannii*) Terhadap Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 9(2). <https://doi.org/10.51933/health.v9i2.1737>
- Sumiati, & S, H. (2023). Pengaruh Air Rebusan Kayu Manis Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia. *Journal Fenomena Kesehatan*, 6(1), 20–25.
- Suryani, Sutiyono, & Mingle, A. P. (2021). Pengaruh Pemberian Kompres Larutan Jahe Terhadap Nyeri Asam Urat. *Cendekia Utama Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 10.